

# **IDENTIFIKASI KAPASITAS PRODUKSI DAN PASOKAN BAHAN BAKU INDUSTRI PRIMER KAYU RAKYAT DI KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT**

**Ilham Adhya, Deni, Ranitasari Pransiska**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan  
Jl. Cut Nyak Dhien 36 A, Kuningan, Jawa Barat

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran, kapasitas terpasang dan kapasitas produksi serta untuk mengetahui bahan baku, kebutuhan bahan baku, pasokan bahan baku industri primer kayu yang ada di Kabupaten Kuningan. Adapun manfaat yang hendak diambil adalah di harapkan dapat berguna sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait mengenai sebaran industri primer kayu di Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa industri primer kayu yang di Kabupaten Kuningan tersebar di 20 Kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan Ciawigebang, Cibingbin, Cigugur, Cilimus, Cimahi, Ciniru, Darma, Garawangi, Hantara, Jalaksana, Japara, Kadugede, Karangkencana, Karamatmulya, Kuningan, Lebakwangi, Luragung, Mandirancan, Nusaherang dan Selajambe.

Total kapasitas produksi industri primer di Kabupaten Kuningan adalah sebesar 12.120 m<sup>3</sup>/Bulan menggunakan faktor produksi dengan total jumlah mesin sebanyak 80 Unit dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 374 orang. Skema pengumpulan bahan baku yang dilakukan industri primer kayu di Kabupaten Kuningan pada umumnya bahan baku berasal dari hutan rakyat yang berasal dari dalam kabupaten dan hanya sebagian kecil yang berasal dari luar kabupaten. Sedangkan skema distribusi pemasaran yang diterapkan oleh industri primer kayu yang ada di Kabupaten Kuningan sebagian besar adalah pendistribusian langsung ke masyarakat.

**Kata Kunci :** *Produksi, Industri, Primer, Kayu, Hutan Rakyat*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Hutan menurut Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan.

Menurut Undang-Undang RI No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan disebutkan bahwa hutan rakyat adalah hutan hak yang berada pada tanah yang dibebani hak milik.

Hutan rakyat menjadi salah satu alternatif sumber pasokan bahan baku kayu

selain dari hutan alam dan hutan tanaman yang semakin berkurang.

Melihat keadaan tersebut prospek industri primer kayu rakyat cukup baik bila dipasok dari hutan rakyat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kapasitas Produksi dan Sebaran Industri Pridmer Kayu di Kabupaten Kuningan”.

### **Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui seberapa besar kapasitas produksi dan sebaran industri primer kayu di Kabupaten Kuningan”

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui industri pengolahan kayu beserta kapasitas produksi dan pasokan bahan baku pada industri primer kayu yang berada di Kabupaten Kuningan serta diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait mengenai sebaran industri primer kayu di Kabupaten Kuningan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2016 di 32 Kecamatan, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Alat Tulis
- b. Kamera
- c. GPS
- d. Laptop
- e. Printer
- f. Angket Penelitian

### **Metode Pengumpulan Data**

- a. Identitas perusahaan : Nama pemilik, investasi (jumlah mesin yang dimiliki) dan kapasitas produksi.
- b. Bahan baku : asal bahan baku, jenis kayu yang di pergunakan, ukuran dan harga beli log kayu yang di butuhkan, kapasitas produksi dan kebutuhan bahan baku/bulan.
- c. Produk : jenis dan ukuran produk yang di hasilkan, harga jual berdasarkan jenis dan ukuran produk.
- d. Data yang diperoleh melalui studi literatur hasil dari penelitian sebelumnya, buku, internet,

perpustakaan, dan data yang sudah ada di kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan.

### **Metode Analisis Data**

Secara garis besar metode analisis data yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu analisis yang bersifat deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran presentase, frekuensi dan rata-rata indeks, koefisien dan lainnya. Analisis yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang industri pengelolaan kayu, profil dan skema pengumpulan bahan baku dan pemasaran hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sebaran Industri Primer Kayu Di Kabupaten Kuningan**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan terdapat 20 kecamatan yang memiliki industri primer kayu. Jumlah industri yang terdata dari 20 kecamatan tersebut adalah sebanyak 51 perusahaan. industri primer kayu yang di Kabupaten Kuningan tersebar di 20 Kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan Ciawigebang, Cibingbin, Cigugur, Cilimus, Cimahi, Ciniru, Darma, Garawangi, Hantara, Jalaksana, Japara, Kadugede, Karangkencana, Karamatmulya, Kuningan, Lebakwangi, Luragung, Mandirancan, Nusaherang dan Selajambe.

Jumlah industri primer kayu yang paling banyak terdapat di Kecamatan Darma yaitu sebanyak 7 industri kayu yang berdiri hingga sekarang ini. Sedangkan jumlah industri primer kayu yang paling sedikit (Hanya memiliki 1 industri primer kayu) yaitu terdapat di Kecamatan Ciawigebang, Cimahi, Kadugede, Karamatmulya, Luragung dan Mandirancan.

### **Kapasitas Produksi Industri Primer Kayu**

Kapasitas produksi total industri primer kayu di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini mencapai 12.112 m<sup>3</sup>/bulan yang terdiri dari : Kecamatan Ciawigebang 240 m<sup>3</sup>/bulan, Cibingbin 330 m<sup>3</sup>/bulan, Cigugur 300 m<sup>3</sup>/bulan, Cilimus 390 m<sup>3</sup>/bulan, Cimahi 120 m<sup>3</sup>/bulan, Ciniru 1.500 m<sup>3</sup>/bulan, Darma 2.130 m<sup>3</sup>/bulan, Garawangi 330 m<sup>3</sup>/bulan, Hantara 450 m<sup>3</sup>/bulan, Jalaksana 240 m<sup>3</sup>/bulan, Japara 600 m<sup>3</sup>/bulan, Kadugede 90 m<sup>3</sup>/bulan, Karangkencana 2.130 m<sup>3</sup>/bulan, Karamatmulya 90 m<sup>3</sup>/bulan, Kuningan 1.080 m<sup>3</sup>/bulan, Lebakwangi 420 m<sup>3</sup>/bulan, Luragung 600 m<sup>3</sup>/bulan, Mandirancan 300 m<sup>3</sup>/bulan, Nusa Herang 570 m<sup>3</sup>/bulan dan 210 m<sup>3</sup>/bulan.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa kapasitas produksi terbesar adalah Kecamatan Darma (2.130 m<sup>3</sup>/bulan) dan Kecamatan Karangkencana (2.130 m<sup>3</sup>/bulan). Kapasitas industri primer di Kecamatan Darma di lakukan oleh 7 perusahaan dengan jumlah mesin sebanyak 16 unit, sehingga dapat diperkirakan kapasitas produksi setiap mesin yang beroperasi adalah sebesar 194 m<sup>3</sup>/bulan. Begitu juga dengan Kecamatan Karangkencana yang memiliki kapasitas industri primer kayu terbesar yang dilakukan oleh 3 perusahaan dengan jumlah mesin sebanyak 7 Unit sehingga dapat diketahui rata-rata kapasitas produksi setiap mesin yang beroperasi adalah sebanyak 304 m<sup>3</sup>/bulan. Dengan demikian Kecamatan karangkencana memiliki efektifitas penggunaan faktor produksi yang lebih besar dibandingkan Kecamatan Darma. Dilihat dari penggunaan faktor produksi berdasarkan jumlah pegawai diketahui pula bahwa Kecamatan Darma menggunakan total tenaga kerja sebanyak 68 orang sedangkan Kecamatan Karangkencana hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak 27 orang.

### **Jenis Bahan Baku Kayu Yang Digunakan Industri Primer**

Jenis kayu yang digunakan oleh industri primer kayu di Kabupaten Kuningan diantaranya adalah Afrika (*Maesopsis eminii*), Albasiah (*Albizia sp*), Gemelina (*Gmelina aborea*), Jabon (*Neolamarckia cadamba*), Jati (*Tectona grandis*), Kihiang (*Albizia procera*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Mangid (*Michelia velutina*), Muncang (*Aleurites moluccana*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Rawa (*Bruguiera parviflora*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*) dan Waru (*Hibicus tiliaceus*).

Penggunaan dalam industri primer kayu paling besar adalah jenis kayu Albasiah (*Albizia sp*) dengan jumlah total 137 m<sup>3</sup>/hari atau sama dengan 4.110 m<sup>3</sup>/bulan. Sedangkan penggunaan terendah adalah jenis Gemelina (*Gmelina aborea*), Mangid (*Michelia velutina*), dan Waru (*Hibicus tiliaceus*) dimana masing-masing hanya digunakan sebesar 1 m<sup>3</sup>/hari atau sama dengan 30 m<sup>3</sup>/bulan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

- a. Industri primer kayu yang di Kabupaten Kuningan tersebar di 20 Kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan Ciawigebang, Cibingbin, Cigugur, Cilimus, Cimahi, Ciniru, Darma, Garawangi, Hantara, Jalaksana, Japara, Kadugede, Karangkencana, Karamatmulya, Kuningan, Lebakwangi, Luragung, Mandirancan, Nusaherang dan Selajambe.
- b. Total kapasitas produksi industri primer di Kabupaten Kuningan adalah sebesar 12.120 m<sup>3</sup>/Bulan menggunakan faktor produksi dengan total jumlah mesin sebanyak 80 Unit dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 374 orang. Penggunaan jumlah mesin paling banyak adalah kecamatan

darma yaitu sebanyak 16 Unit dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 68 orang. Kapasitas produksi paling rendah adalah Kecamatan Kadugede yaitu sebesar 90 m<sup>3</sup>/bulan dengan penggunaan faktor produksi jumlah mesin sebanyak 1 Unit dan penggunaan tenaga kerja sebanyak 10 orang.

- c. Skema pengumpulan bahan baku yang dilakukan industri primer kayu di Kabupaten Kuningan pada umumnya bahan baku berasal dari hutan rakyat yang berasal dari dalam kabupaten dan hanya sebagian kecil yang berasal dari luar kabupaten. Sedangkan skema distribusi pemasaran yang diterapkan oleh industri primer kayu yang ada di Kabupaten Kuningan sebagian besar adalah pendistribusian langsung ke masyarakat.

#### Saran

- a. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap industri primer kayu di Kabupaten Kuningan terutama pada aspek ekonomi dan produktifitas hasil.
- b. Perlu adanya peningkatan kualitas produksi yang dihasilkan oleh industri primer kayu sehingga pemasaran ke luar Kabupaten dapat dilakukan dengan nilai yang lebih tinggi.
- c. Rendahnya pemasaran hasil pada industri besar disebabkan masih rendahnya kapasitas produksi kayu yang dilakukan industri primer.

#### DAFTAR PUSTAKA

Awang, San Afri. 2002. *Petani, Ekonomi, Konsevarasi Aspek Penelitian dan Gagasan*. Debut Press, Yogyakarta.

BPS. 1993. Sensus Pertanian Indonesia. Biro Pusat Statistik. Jakarta.

Djuwadi, 2002. *Pengusahaan Hutan Rakyat*. Fakultas Kehutanan. UGM. Yogyakarta.

Departemen Kehutanan, 1977. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 49/Kpts.II/1997.

Departemen Kehutanan. 1996. *Materi Penyuluhan Kehutanan I*. Departemen Kehutanan Pusat Penyuluh. Jakarta.

Gintings, A. N., E. Widyati, Syafrudin. 2007. Laporan Hasil Kajian Sukses Story Pembangunan Hutan Bersama Masyarakat di Jawa. Puslitbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor

Guruh Afrianto, 2008. *Prospek Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bogor (Studi Kasus Hutan Rakyat di Kecamatan Nanggung)*. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor.

Hardjosoediro, S. 1980. *Pemilihan Jenis Tanaman Reboisasi dan Penghijauan Hutan Alam dan Hutan Rakyat*. Lokakarya Pemilihan Tanaman Reboisasi. Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.

Hardjanto. 2000. *Beberapa Ciri Pengusahaan Hutan Rakyat di Jawa*. Program Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Masyarakat (P3KM). Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.

Lalis Yuliana Sultika, 2010. *Analisis Pendapatan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Rakyat (Studi Kasus: Hutan Rakyat Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Dan Desa Bojong Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)*. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor

Mahendra, F. 2009. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Pemerintah Desa Pinara Kecamatan Ciniru, 2015. *Profil Hutan Rakyat Desa Pinara*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Kuningan

- Sigit Pranamulya, 2013. *Nilai Ekonomi Tumpang Sari Pada Hutan Rakyat (Studi Kasus Di Kawasan Hutan Rakyat Tembong Podol Desa Rambatan Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan)*. Fakultas kehutanan. Uniku. Kuningan.
- Sumedi Nur, 2009. *Pengelolaan Hutan Rakyat (Sylvikultural Pemasaran):Belajar Dari Pengalaman*. Litbang Hutan Monson. Ciamis.
- Simon, H. 1995. *Hutan Jati dan Kemakmuran*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Syamsul Alam, 2009. *Ekonomi Sumberdaya Alam*. Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan Fakultas Kehutanan - Universitas Hasanuddin
- Wirahadikusumah, S. 2003. *Mendambakan Kelestarian Sumberdaya Hutan bagi Sebesar-besarnya Kemakmuran Rakyat*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Zain, A.S. 1998. *Aspek Pembinaan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat*. Rineka Cipta, Jakarta.